

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN JIWA

ENTREPRENEUR SANTRI

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta)



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

Fadli Fadilah Nurrohmah

NIM 201100610

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Pendidikan dalam pesantren tidak hanya memberikan pada sektor keagamaan, tetapi sebagai lembaga yang memiliki potensi dalam upaya membangun pemberdayaan dan kemandirian santri dalam berwirausaha. Sehingga pondok pesantren memiliki program salah satunya melalui pembinaan sosial dan ekonomi masyarakat yang menjadikan bekal untuk santri pada saat terjun di lingkungan masyarakat. Salah satu pondok pesantren yang ada di Yogyakarta yang menerapkan pembinaan sosial dan ekonomi, melalui konsep *entrepreneur* (Wirausaha) bagi santri-santrinya adalah Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam membangun jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran data online. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan cara reduksi data, display data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai peran pondok pesantren dalam membangun jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta adalah: 1). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pelatihan, 2). Peran pondok pesantren sebagai lembaga fasilitator, 3) Peran pondok pesantren sebagai lembaga motivator, 4) Peran pondok pesantren sebagai transformator. Faktor pendukung Pondok Pesantren Al-Imdad dalam membangun jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta yaitu: 1). Nasihat dan motivasi dari Kiai, 2). Pemahaman yang diberikan melalui pelatihan, 3). Kerjasama dengan pihak eksternal dan dukungan dari orang tua santri, 4). Lokasi pondok pesantren yang strategis di lahan kosong. Sedangkan faktor penghambat Pondok Pesantren Al-Imdad dalam membangun jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta yaitu: 1). Keterbatasan fasilitas, 2). Kurangnya kontrol dan pengawasan, 3). Terbatasnya sumber daya manusia yang berpengalaman, 4). Keterbatasan penerimaan anggota di setiap unit-unit usaha dan, 5). Ketidaksesuaian antara tujuan dan waktu yang tersedia untuk kegiatan.

Kata Kunci : *Peran Pondok Pesantren, Jiwa, Entrepreneur*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral santri. Selama berabad-abad, pondok pesantren telah menjadi pusat pembelajaran agama Islam dan pendidikan karakter bagi masyarakat dan pesantren.¹ Pesantren saat ini adalah lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik unik. Sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia, pesantren memainkan peran penting dalam kelangsungan pendidikan nasional. Menurut KH. Abdurrahman Wahid, secara teknis, pesantren dapat diartikan sebagai tempat di mana para santri menetap. Berbagai tokoh dan ahli dalam bidang pendidikan, agama serta ekonomi sering menegaskan bahwa, di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pondok pesantren menghadapi tantangan baru untuk tetap relevan dan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan umat.

Salah satu tantangan tersebut adalah bagaimana pondok pesantren dapat berperan dalam membangun jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) di kalangan santri. Kewirausahaan adalah kegiatan yang memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber daya di lingkungan. Dunia kewirausahaan sangat pesat perkembangannya hingga saat ini, hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya SDM usia produktif yang tertarik terhadap dunia wirausaha.

¹ Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan* (Karakter, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam), 8.I 2017, hlm.62.

Mereka mulai untuk mempersiapkan diri dengan bekal pengetahuan bahkan keterampilan dikarenakan dengan memiliki banyak keahlian dan keterampilan bisa membuka peluang menjadi wirausaha.²

Menurut data BPS tahun 2024, sebanyak lebih dari 4,82% masyarakat di Indonesia tergolong sebagai pengangguran terbuka.³ Dengan demikian, menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran dan dapat menjawab terkait upaya pondok pesantren dalam membangun jiwa entrepreneurship.

Hal ini sejalan dengan adanya Undang-undang yang mengatur tentang sebuah pemberdayaan yang dapat dilakukan oleh Pondok Pesantren yaitu, *“Pelatihan dan praktik kerja lapangan; Penguatan potensi dan kapasitas ekonomi Pesantren dan masyarakat; Pendirian koperasi, lembaga keuangan, dan lembaga usaha mikro, kecil, dan menengah; Pendampingan dan pemberian bantuan pemasaran terhadap produk masyarakat; Pemberian pinjaman dan bantuan keuangan; Pembimbingan manajemen keuangan, optimalisasi, dan kendali mutu; Pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan; Pemanfaatan dan pengembangan teknologi industri; dan pengembangan program lainnya.”*⁴

Pentingnya mengembangkan jiwa entrepreneurship di kalangan santri didasari oleh beberapa alasan. Pertama, pondok pesantren memiliki potensi besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga produktif

² Abdullah Rasjid dkk, *Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang*, JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2.1 2022, 206–16. hlm.207.

³ Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), 2024. Diakses pada 6 Mei 2024.

⁴ Dhian Wahana Putra, *Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019)*, Proceeding Iain Batusangkar, 2020, 71–80. hlm.78.

secara ekonomi. Secara statistik, Menurut catatan Kementerian Agama tahun 2022, saat ini terdapat sekitar 36.600 pesantren di seluruh Indonesia. Sementara itu, jumlah santri yang aktif mencapai 3,4 juta orang. Potensi ini sangat besar jika dapat diberdayakan untuk menghasilkan santri yang memiliki keterampilan kewirausahaan.⁵

Kedua, Mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pesantren adalah langkah strategis yang memberikan banyak manfaat bagi santri, tidak hanya dalam hal pengetahuan teoritis tentang bisnis dan ekonomi tetapi juga dalam pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan kemampuan manajerial. Pendidikan kewirausahaan membantu santri menciptakan peluang kerja, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta komunitas mereka. Selain itu, pesantren yang mengembangkan usaha bisnis dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal. Studi menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat berjalan efektif, menghasilkan lulusan siap kerja dan pengusaha muda inovatif.⁶ Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dapat mengatasi hambatan tersebut.

⁵ Kementerian Agama. *Pesantren: Dulu, Kini, dan Mendatang*. Diakses pada 6 Mei 2024, dari <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft7l9d>

⁶ Afandi, Z. *Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus*. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019). hlm.12

Menurut Schumpeter, *entrepreneurship* adalah tentang inovasi dan kemampuan untuk mengambil risiko dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dengan pendidikan yang tepat, santri dapat belajar untuk berinovasi dan mengambil inisiatif dalam menciptakan peluang bisnis baru.⁷ Dengan pendidikan yang tepat, santri dapat memperoleh keterampilan berinovasi dan mengembangkan inisiatif dalam menciptakan peluang bisnis baru. Melalui pembelajaran yang terfokus pada kreativitas, penemuan solusi baru, dan pengembangan ide, santri diberi kesempatan untuk memahami pentingnya inovasi dalam dunia bisnis modern.

Dengan mendorong kreativitas, pesantren memberikan lingkungan yang mendukung untuk eksperimen dan pengembangan ide-ide baru. Selain itu, dengan memfasilitasi pengetahuan tentang pasar, tren, dan kebutuhan konsumen, pendidikan kewirausahaan membekali santri dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul. Melalui pendekatan praktis dan proyek berbasis risiko, santri diajarkan untuk menghadapi ketidakpastian dan mengambil langkah-langkah berani dalam mewujudkan visi bisnis mereka. Seperti yang dikatakan oleh Peter Drucker, "Innovate or Die" (Inovasi atau Mati), pendidikan kewirausahaan memberikan landasan penting bagi santri untuk tidak hanya bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, tetapi juga untuk berkembang dan berprestasi.

⁷ Joseph A. Schumpeter and Richard Swedberg, *The Theory of Economic Development* (Routledge, 2021). hlm.8.

Dengan seiring berkembangnya zaman, saat ini pondok pesantren tidak hanya berfokus pada perkembangan diri santri dibidang keagamaan seperti mendalami kitab kuning, membaca dan menulis Al-Qur'an dan sebagainya. Akan tetapi sudah banyak untuk mengembangkan potensi dalam membekali santrinya pada bidang keterampilan yang bertujuan supaya memberikan bekal terhadap santri ketika terjun ke masyarakat dan bisa berinovasi terutama dalam kondisi sosial dan ekonomi yang dimana membutuhkan lapangan pekerjaan untuk menunjang kebutuhan hidup.⁸

Pondok pesantren memanfaatkan eksistensinya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh kuat dalam membentuk kemandirian ekonomi melalui program-program yang ditawarkan oleh pondok pesantren baik yang berkenaan dengan pendidikan keagamaan hingga pada pelatihan kewirausahaan (*entrepreneurship*), hal ini dapat memotivasi beberapa pondok pesantren untuk mencoba memadukan sistem pendidikan agama dengan pendidikan kewirausahaan.⁹ Maka dengan kekuatan yang dimilikinya, pesantren memiliki potensi untuk melaksanakan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi.¹⁰ Pesantren mempunyai tiga peran dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: ekonomi, sosial dan pendidikan.¹¹

⁸ Verlinda Della Anggraeny, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang*, 2021, hlm.3.

⁹ Ilham Bustomi, Khotibul Umam, and Syari, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*, Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, 2.1 2017, hlm.81.

¹⁰ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1 2015, hlm.38.

¹¹ Zainal Arif dkk, *Peran Pesantren Entrepreneur Dalam Pengembangan Masyarakat*, *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1.2 2020, hlm.208.

Salah satu pondok pesantren dari sekian berbagai pondok yang ada di Yogyakarta yaitu Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul yang mempunyai komitmen sangat besar dalam membangun jiwa entrepreneur bagi para santrinya dan juga mencetak wirausaha muda mandiri, terampil, kerja keras, dan berkompeten dalam berwirausaha. Karena menumbuhkan jiwa wirausaha santri merupakan permasalahan mendasar yang harus direalisasikan serta lebih diperhatikan. Pondok Pesantren ini telah menerapkan praktik kewirausahaan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri, melainkan juga untuk melatih kreativitas dalam berbagai bidang usaha.

Pondok Pesantren Al-Imdad memiliki beberapa unit usaha yang digunakan sebagai media pengajaran dan pelatihan terhadap santri diantaranya minimarket (Imad), Angkringan bapak, kantin santri, depot galon (Wonojoyo water) dan pengolahan sampah. Seluruh bidang usaha tersebut dikelola secara mandiri oleh santri dan alumni yang mengabdikan di bawah bimbingan pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad. Dengan tersedianya unit usaha tersebut, diharapkan dapat mengembangkan pendidikan kewirausahaan pada santri sehingga para santri mampu bekerja secara mandiri bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan, minimal untuk dirinya sendiri.

Di samping itu, pentingnya peran Pondok Pesantren Al-Imdad terhadap *entrepreneur* santri, karena berdasarkan dari observasi dan wawancara pada kegiatan-kegiatan *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Imdad yang masih minim dan kurang optimal. Bahkan, adanya faktor yang masih kurang mendukung serta faktor penghambat masih banyak terhadap membangun jiwa *entrepreneur* santri. Sehingga untuk meminimalisir pandangan orang yang

meragukan terhadap kualitas dari lulusan pesantren yang kurang kompetitif, namun lebih kepada upaya untuk menyiapkan santri yang mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat.¹²

Melalui Visi dan Misi Pondok Pesantren Al- Imdad yang terdapat kalimat "Menghantarkan santri menjadi pribadi yang mandiri dan terampil, diharapkan para santri dapat menjadi pribadi yang mandiri dan terampil sangat relevan dengan pendidikan kewirausahaan. Melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan, pesantren dapat memainkan peran penting dalam membentuk santri yang siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan mengatasi tantangan implementasi dan memanfaatkan dukungan dari berbagai pihak, pesantren dapat mencapai visi dan misi mereka dengan lebih efektif, menciptakan generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

Maka demikian, pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan yang ada di dalam masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini dengan membekali serta melatih para santri untuk mampu berwirausaha supaya setelah lulus mereka mampu mandiri dengan usahanya. Sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan, pesantren juga memiliki program pembinaan sosial dan ekonomi masyarakat melalui konsep *entrepreneur* (wirausaha) bagi santri-santrinya adalah Pondok Pesantren Al-Imdad yang berpusat di Bantul Yogyakarta.

¹² Intan Rizka Amalia, *Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta*, 2021. hlm.5.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN JIWA *ENTREPRENEUR* SANTRI: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-IMDAD BANTUL YOGYAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian.

1. Peran pondok pesantren terhadap *entrepreneur* santri yang belum optimal.
2. Proses membangun jiwa *entrepreneur* santri yang bermacam-macam tergantung kebijakan pondok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti cantumkan diatas, maka Batasan masalah pada penelitian ini adalah Peran Pondok Pesantren Dalam Membangun Jiwa *Entrepreneur* Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta). Karena adanya keterbatasan waktu dan komunikasi, maka dari itu peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membangun jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Imdad dalam membangun jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memaparkan tujuan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam membangun jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan pengambat Pondok Pesantren Al-Imdad dalam membangun jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan landasan serta referensi untuk dikembangkan dipenelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan yang bermanfaat serta menambah wawasan terkait peran pondok pesantren dalam membangun jiwa *enterpreneur* santri.

2. Bagi Pesantren

- a. Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi acuan bagi pengelola pesantren dalam membangun jiwa *entrepreneur* santri.
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan mampu menjadi pendorong bagi pesantren yang lain dalam menerapkan wirausaha santri sebagai keterampilan tambahan bagi santri. Serta mampu membekali santri dengan keterampilan tambahan sebagai bekal dalam mencapai kemandirian dalam bidang ekonomi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan khazanah keilmuan yang lebih luas serta menjadikan sebagai acuan terkait peran pondok pesantren dalam membangun jiwa *entrepreneur* santri.

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperbanyak perpustakaan sebagai bacaan, referensi, dan bahan acuan mahasiswa Universitas Alma Ata.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA

DAFTAR PUSTAKA

- A.R, Zaini Tamin, Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis, *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8.1 (2018), pp. 1–21
- Akhmadi, Misyroh, Sosio-Historis Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Era Orde Baru', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4.2 (2016), p. 189, doi:10.21927/literasi.2013.4(2).189-198
- Alam, Masnur, *Model Pesantren Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang* (Gaung Persada (GS) Press, 2011)
- Anas, A Idhoh, Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren, *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10.1 (2012), p. 29, doi:10.21154/cendekia.v10i1.400
- Anggraeny, Verlinda Della, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang, 2021
- Arif, Zainal, Efri Syamsul Bahri, Zulfritria Zulfritria, and Muhammad Shibgotullah, Peran Pesantren Entrepreneur Dalam Pengembangan Masyarakat, *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1.2 (2020), doi:10.31000/almaal.v1i2.2233
- Bustoni, Ilham, Khotibul Umam, and Syari, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon, *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 2.1 (2017), p. 81
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Lp3Es, 2011
- Farrina Yustiasari Liriwati, Junianto Sitorus, and Muhammad Rifai HA, *Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren*, Jurnal Fikroh (CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020)
- Hadi, S., Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22.1 (2017), p. 109874, doi:10.17977/jip.v22i1.8721
- Hadiyati, Ernani, Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan

- Usaha Kecil, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12.1 (2010), pp. 8–16
- Herman, DM, 'Sejarah Pesantren di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, 6.2 (2013), pp. 145–58
- Ilyasir, Fiska, Pengembangan Pendidikan Islam Integratif Di Indonesia; Kajian Filosofis Dan Metode Implementasi, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8.1 (2017), p. 36, doi:10.21927/literasi.2017.8(1).36-47
- Intan Rizka Amalia, Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta, 2021
- Izzah, Lathifatul, and Muhammad Hanip, Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9.1 (2018), doi:10.21927/literasi.2018.9(1).63-76
- Junaidi, Kholid, Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2016), pp. 95–110
- Muhaimin, Hikmah, Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2018), doi:10.36636/dialektika.v3i1.82
- Nadzir, Mohammad, Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1 (2015), doi:10.21580/economica.2015.6.1.785
- Putra, Dhan Wahana, Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019), *Proceeding IAIN Batusangkar*, 2020, pp. 71–80.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Chemical Information and Modeling* (Antasari Press, 2011)
- Rasjid, Abdullah, Hamdan, Sukaria Darmawan, Pantani Dahlan, and Rusma Rizal, Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2022), pp. 206–16
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Edisi Pert (Deepublish, 2018)
- Siti Wahyuningsih, *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang*, 2019

- Suarlin, and M. Ichasan Ali, *Membangun Jiwa Kewirausahaan* (Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2018), doi:10.31941/delta.v8i2.1063
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, Dan R & D', 2015, p. 229
- Syafe'i, Imam, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017)
- Yusni Fauzi, Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06.01 (2012)
- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55-68.
- Kuratko, D. F. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges. *Entrepreneurship theory and practice*, 29(5), 577-597.
- Hermanto, B., Syahril, S., & Kundi, M. (2020). Pengembangan Keterampilan Wirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Al-Ittihad. *Jurnal Abdiraja*, 3(2), 1-5.
- Alma, Buchari. 2017. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Sudrajad. 2012. *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara
- Schumpeter, J. A., & Swedberg, R. (2021). *The theory of economic development*. Routledge.
- Bandura, A. & Wessels, S. (1994). Self-efficacy.
- Kementerian Agama. "Pesantren: Dulu, Kini, dan Mendatang." Diakses pada 6 Mei 2024, dari <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), 2024. Diakses pada 6 Mei 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh->

sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TTvNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:CtRmiQeuIM4J:scholar.google.com/&ots=VVLMuLTIBX&sig=yCkiCtawYJQgLwPt7K4cFQ-V2Vo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jpbeBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Experiential+learning+theory:+A+dynamic,+holistic+approach+to+management+learning+education+and+development.+&ots=Vp3UtT-XMf&sig=pN4n_ayrM8wY80MiLi6BP_MXjM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Abuddin, Nata. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suwito. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Jakarta: Kerja Sama IAIN Dengan UIN Jakarta Press, 2003.
- Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2017.
- Waris, Abdul dkk. 2020. *Marketing Intelligence dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur pada Generasi Milenial*, (Vol 8, No 1).
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2006.
- Nurcholifah, Ita. *Membangun Muslim Entrepreneurship: dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah*, (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak, Jurnal Ekonomi).
- Basrowi, *Kewirasusahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia). 2011.
- Nafi'I, Dian. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Insite for Training and Development (ITD) Amherst, MA

Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah
Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat Jendral
Kelembagaan Agama Islam.

Muin, Abdul dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV.
Prasasti, 2007.

Wibowo, Agus. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan Strategi)*.
Yogyakarta: Pustaka Ajar.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATRA